

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di bab IV, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap IHSG, hal ini sesuai dengan teori Risiko Sistematis (*systematic Risk*) yaitu risiko yang tidak dapat dihindari, karena risiko ini dipengaruhi oleh faktor – faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, salah satunya adalah Inflasi.
2. Ketika inflasi berpengaruh pada saham sektoral maka saham apapun yang kita pilih akan mempengaruhi *return* saham, meskipun dengan adanya kenaikan atau penurunan portofolio saham yang kita pilih. Ketika inflasi semakin turun maka tidak akan menurunkan risiko meskipun dengan adanya portofolio.
3. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* dan risiko saham sektoral. Dimana kenaikan inflasi akan mengakibatkan penurunan *return* dan risiko saham sektoral, sebaliknya jika *return* dan risiko saham sektoral mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada inflasi.
4. Berdasarkan hasil uji menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan dan sebagian besar bernilai positif terhadap *return* saham sektoral di Bursa Efek Indonesia.

5. Berdasarkan hasil uji menunjukkan sebagian besar inflasi tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap risiko saham sektoral di Bursa Efek Indonesia.
6. Tingkat inflasi pada tahun 2018 tergolong inflasi rendah, yakni 3,13% kurang dari 10% per tahun, sehingga masih belum mengganggu perekonomian dan tidak berpengaruh terhadap *Return* dan Risiko saham, hanya berpengaruh signifikan dan bersifat negatif pada Risiko Saham Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*) dan Risiko Saham Sektor Perdagangan (*Trade*).

5.2 Saran

1. penelitian ini akan lebih baik apabila dapat menambahkan variabel lain yang dirasa perlu dan mendukung.
2. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebaiknya juga memperhatikan resiko yang akan terjadi.
3. Meskipun saat ini inflasi masih tergolong rendah, para investor juga harus tetap waspada karena menurunnya kinerja perusahaan akibat dampak inflasi akan dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada dalam industri. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi (Sudiyatno dan Nuswandhari, 2009).

4. Para investor dapat memilah perusahaan mana yang memiliki strategi yang baik dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Sehingga, investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi tidak berpengaruh oleh adanya perubahan inflasi yang terjadi setiap tahun selama tingkat inflasi tersebut masih dianggap wajar dan stabil.